

BAB V

KESIMPULAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dalam konteks kebencanaan, wilayah Selat Sunda, termasuk Desa Situregen, memiliki potensi gempa *megathrust* yang signifikan. Potensi ini menuntut kesiapsiagaan masyarakat yang maksimal. Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) memainkan peran penting dalam upaya mitigasi bencana melalui berbagai program strategis, seperti *Tsunami Ready Program* dan *Community Resilience Program*. Dengan melibatkan elemen masyarakat, GMLS berupaya membangun komunitas yang tangguh terhadap bencana melalui edukasi, kemitraan, dan pengelolaan informasi yang efektif. SDN 1 Situregen merupakan salah satu sekolah yang terletak di daerah Lebak yang memiliki potensi risiko bencana seperti gempa bumi dan tsunami. Berdasarkan dari riset serta survei yang telah dilakukan secara langsung, dilakukan sebuah penyelenggaraan acara untuk memberikan edukasi mitigasi bencana melalui sebuah acara PATRIOT SIAGA dengan target audiens siswa SD kelas 3 dan 4.

Kolaborasi GMLS dengan organisasi seperti Radio Antar Penduduk Indonesia (RAPI) dan DESTANA menjadi contoh nyata bagaimana sinergi antara berbagai pihak dapat meningkatkan efektivitas mitigasi bencana. Program *Tsunami Ready*, yang telah diterapkan di Desa Panggarangan dan kini dilanjutkan di Desa Situregen, menunjukkan keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan yang terstruktur.

PATRIOT SIAGA hadir menyampaikan sebuah edukasi kebencanaan yang dapat efisien dan efektif dengan melibatkan siswa-siswi secara aktif. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman materi yang akurat dan dapat dipercaya. Materi akan disampaikan oleh Bapak Resha yang merupakan narasumber sekaligus juga seorang *storyteller* pada komunitas Id.flow Stories. Topik yang akan dibahas mencakup materi yang dibagi menjadi 4 bagian, yaitu menjelaskan yang pertama mengenalkan informasi dasar mengenai apa itu

bencana tsunami, lalu yang kedua menjelaskan apa yang harus dilakukan ketika tsunami terjadi, kemudian yang ketiga membahas barang apa saja yang harus dibawa pada tas siaga bencana ketika tsunami terjadi, dan yang terakhir yaitu sebuah penyampaian beberapa poin penting yang harus diperhatikan bahwa ketika tsunami terjadi jangan kembali ke rumah.

Selain pemaparan materi, kegiatan ini juga melibatkan partisipasi aktif dari siswa yaitu dengan *workshop* menggambar jalur evakuasi pada peta dan juga ceklist barang bawaan pada tas siaga bencana. Kegiatan *workshop* tersebut diadakan dengan tujuan untuk dapat memberikan media pendidikan mengenai bencana alam gempa bumi dan tsunami beserta mitigasinya melalui kreativitas dari para siswa. Berdasarkan hasil evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test*, kegiatan *wokshop* pada acara PATRIOT SIAGA berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu dengan meningkatkan pemahaman siswa mengenai kebencanaan khususnya gempa bumi dan tsunami.

5.2 Saran

Berikut merupakan beberapa saran yang diperoleh dari adanya evaluasi yang diberikan oleh penyelenggara acara ini selama pelaksanaan acara PATRIOT SIAGA berlangsung. Saran yang diberikan ini ditujukan kepada penyelenggara acara selanjutnya yang akan mengambil kluster karya serupa. Saran dibagi menjadi:

5.2.1 Saran Akademis

- Sebaiknya kegiatan edukasi mitigasi bencana juga dapat diterapkan penulisan dalam mengadopsi elemen-elemen permainan untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Konsep gamifikasi, seperti poin, tantangan, tingkatan, dan penghargaan dapat diterapkan dalam aktivitas seperti menggambar jalur evakuasi pada peta atau kompetisi kelompok dalam menyusun barang bawaan yang terdapat pada tas siaga. Elemen ini dapat membuat kegiatan lebih menarik dan

memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus interaktif.

- Merancang *event* dengan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*) yang relevan dengan konteks lokal, seperti “Bagaimana menemukan jalur evakuasi yang aman di sekolah?” dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menerapkan keterampilan pemecah masalah. Model ini mendorong siswa untuk aktif mencari solusi melalui diskusi kelompok dan aktivitas kolaboratif.
- Sebaiknya dilakukan pengembangan metode evaluasi yang lebih menyeluruh, seperti menggunakan teknik observasi berstruktur dan wawancara mendalam untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang efektivitas program. Hasil evaluasi ini kemudian dapat digunakan untuk merancang kegiatan yang lebih baik lagi.

5.2.2 Saran Praktis

Subbab ini merupakan refleksi peneliti terhadap kekurangan karya untuk kemudian memberikan saran kepada pemerintah, lembaga, industri, ataupun masyarakat, terkait rekomendasi untuk mengatasi masalah atau kelemahan yang ada.

- Dengan melibatkan komunitas lokal seperti GMLS dan DESTANA dalam pengembangan pelatihan lanjutan, program ini dapat diperluas untuk mencakup skala komunitas, sehingga tidak hanya siswa tetapi seluruh warga dapat memahami langkah-langkah mitigasi bencana. Dampak yang diharapkan adalah terbentuknya masyarakat yang lebih tanggap, mandiri, dan siaga dalam menghadapi bencana.
- Sebagai tambahan tindakan lanjut dari program, disarankan untuk menyusun panduan berbasis modul sederhana yang dapat digunakan oleh guru dan warga desa. Modul ini mencakup informasi dasar tentang mitigasi bencana, skenario tindakan darurat, serta cara penggunaan dan memanfaatkan peta jalur evakuasi. Panduan ini dapat

menjadi referensi bagi warga SDN 1 Situregen untuk melanjutkan edukasi secara mandiri di sekolah maupun komunitas.

- Bentuk evaluasi dibuat dengan lebih menyesuaikan keadaan anak-anak, karena dapat dilihat dari kendala siswa-siswi kelas 3 & 4 yang masih terdapat kebingungan dalam menjawab soal dengan istilah yang masih belum mereka familiar
- Penggunaan media digital untuk edukasi lanjutan, yang dimana platform digital seperti media sosial dapat dimanfaatkan untuk melanjutkan edukasi mitigasi bencana dengan lebih terperinci dan menarik untuk audiens anak-anak dengan secara berkala.

